



## **KEMAMPUAN *SONKEIGO* DAN *KENJOUGO* MAHASISWA SEMESTER VI TAHUN MASUK 2016 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Novi Hardianti<sup>1</sup>, Meira Anggia Putri<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: novihardianti28@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang berjumlah 30 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kemampuan *sonkeigo* berada pada kualifikasi “lebih dari cukup” dengan rata-rata 62,9 dan kemampuan *kenjougo* pada kualifikasi “kurang” dengan rata-rata 45.

**Kata kunci:** *Kemampuan, sonkeigo, kenjougo.*

### **Abstract**

This study discusses *sonkeigo* and *kenjougo* ability of sixth semester students in the year of 2016 Japanese Language Education Study Program, Padang State University. The purpose of this study was to determine the ability of *sonkeigo* and *kenjougo* 6th semester students in the year of 2016, Japanese Language Education Study Program, Padang State University. The type of this

<sup>1</sup>Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on September 2019

<sup>2</sup>Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang



research is quantitative research with descriptive methods. The population in this study was the sixth semester students of the year of entry in 2016, the Japanese Language Education Study Program, Padang State University, amounting to 30 people. The sample in this study was the sixth semester students of the year of entry in 2016, the Japanese Language Education Study Program, Padang State University, amounting to 30 people. The data in this study are scores of students' sixth semester *sonkeigo* and *kenjougo* ability test results in 2016 Japanese Language Education Study Program, Padang State University. Based on the results of the research conducted it can be concluded that the *sonkeigo*'s ability is in the "more than enough" qualification with an average of 62.9 and *kenjougo*'s ability in qualifications "less" with an average of 45.

**Keywords:** *The ability, sonkeigo, kenjougo.*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan kepada orang lain baik itu secara lisan atau tulisan (Soepardjo, 2012: 1). Secara umum bahasa dibagi menjadi dua yaitu ragam lisan (*spoken language*) dan ragam tulis (*written language*). Ragam tulis pada prinsipnya merupakan hasil transkripsi dari ragam lisan. Akan tetapi terdapat perbedaan yang sangat tipis antara kedua ragam tersebut, yaitu Hokama (dalam Soepardjo, 2012 :13) berpendapat bahwa ragam tulis jauh lebih konservatif dibandingkan dengan ragam lisan. Ia mencontohkan, dalam bahasa Jepang, penulisan *hiragana* dan *katakana* lazimnya disesuaikan dengan ucapannya.

Perbedaan antara ragam lisan dan tulisan tidak hanya itu, tetapi juga pada gaya bahasa (*style*). Gaya bahasa yang dimaksud adalah kalimat bentuk hormat dan bentuk biasa. Bentuk-bentuk itulah yang dimaksudkan dengan *keigo* (Soepardjo, 2012: 14). Secara singkat Takanao (dalam Sudjianto, 2004: 189) menyebutkan *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga, pendapat yang senada juga di kemukakan oleh Ogawa (dalam Sudjianto, 2004: 189) bahwa *keigo* adalah ungkapan kebahasaan yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan.

Pada umumnya *keigo* dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, menurut pendapat Masaki dan Seiji (dalam Sudjianto, 2004: 189) *keigo* dibagi menjadi *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*, sedangkan Masao (dalam Sudjianto, 2004: 189) membagi *keigo* menjadi *teineigo*, *sonkeigo*, dan *kensongo*. Lalu, Yoshio (dalam Sudjianto, 2004: 189) juga membagi *keigo* menjadi *sonkeigo*, *kensongo*, dan *teineigo*. Jadi, dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *keigo* terdiri dari tiga unsur yaitu *sonkeigo*, *kenjougo* atau *kensongo*, dan *teineigo*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *keigo* terbagi kedalam tiga jenis, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo* dengan aturan sendiri baik dari tatabahasa maupun penggunaannya, namun secara teoritis *teineigo* tidak berfungsi untuk menaikkan ataupun merendahkan lawan bicara seperti halnya *sonkeigo* dan *kenjougo* yang lazim digunakan dalam dunia pekerjaan (Febrianty, 2015: 26). Hal ini dapat dilihat melalui beberapa contoh kalimat berikut.

Tabel 1. Contoh Perbandingan Kalimat

	Bentuk Biasa	Bentuk Teineigo	Bentuk <i>Sonkeigo</i> dan <i>Kenjougo</i>
	<b><i>Doyoubi ni mata kuru.</i></b> Saya akan datang lagi pada hari Sabtu.	<b><i>Doyoubi ni mata kimasu.</i></b> Saya akan datang lagi pada hari Sabtu.	<b><i>Doyoubi ni mata irasshaimasu.</i></b> Saya akan datang lagi pada hari Sabtu. <b><i>Doyoubi ni mata mairimasu.</i></b> Saya akan datang lagi pada hari Sabtu.
	Bentuk Biasa	Bentuk Teineigo	Bentuk <i>Sonkeigo</i> dan <i>Kenjougo</i>
	<b><i>Yoku eiga o miruno.</i></b> Kamu sering menonton film, ya?	<b><i>Yoku eiga o mimasuka.</i></b> Apakah kamu sering menonton film?	<b><i>Yoku eiga o goran ni narimasuka.</i></b> Apakah anda sering menonton film? <b><i>Yoku eiga o haikenshimasuka.</i></b> Apakah anda sering menonton film?

(Sumber : Primawati, 2010: 2)

Dapat dilihat pada contoh di atas, verba ‘datang dan menonton’ dalam bahasa Indonesia bisa dalam berbagai bentuk dalam bahasa Jepang. Pada contoh No.1, untuk menunjukkan kata ‘datang’ terdapat verba bahasa Jepang yaitu *kuru*, *kimasu*, *irasshaimasu*, dan *mairimasu* yang penggunaannya berbeda bergantung pada konteks tuturannya atau situasinya serta kepada siapa penutur berbicara. Pada penggunaan kata *kuru*, penutur memiliki hubungan yang akrab dengan mitra tuturnya dan pada kata *kimasu*, kemungkinan penutur baru saja mengenal mitra tuturnya sehingga menggunakan ragam bahasa hormat *teineigo*. Sementara pada kata *irasshaimasu* dan *mairimasu*, penutur berusaha menghormati mitra tuturnya dengan menggunakan kata menghormati lawan bicara (ragam bahasa hormat *sonkeigo*) dan kata merendahkan diri sipembicara (*kenjougo*). Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata ‘datang’ dipakai dalam situasi apapun, dimana pun, kapan pun, tanpa memperhatikan siapa yang berbicara, siapa mitra tuturnya, atau siapa orang yang dibicarakan.

Begitu juga pada contoh No. 2, kata *miru*, *mimasu*, *haikenshimasu*, dan *goran ni narimasu*, hanya diterjemahkan ‘menonton’ dan dipakai dalam semua situasi. Namun, dalam bahasa Jepang dibedakan, apabila yang dihadapi adalah orang yang memiliki jabatan yang tinggi atau orang yang lebih tua, maka akan digunakan ragam bahasa hormat (*sonkeigo* dan *kenjougo*), sedangkan *teineigo* atau ragam bahasa sopan tidak menunjukkan meninggikan yang dibicarakan ataupun merendahkan sipembicara. *Teineigo* lebih sering digunakan dalam pendidikan atau proses belajar mengajar, sehingga pemelajar sudah terbiasa dan mudah memahami ragam *teineigo* daripada *sonkeigo* dan *kenjougo*.

Kemudian, dari contoh-contoh di atas dapat diketahui juga bahwa ragam bahasa hormat (*sonkeigo* dan *kenjougo*) dalam bahasa Jepang tidak tampak dalam tatabahasa bahasa Indonesia. Oleh karena itu, *sonkeigo* dan *kenjougo* tambah sulit untuk dipelajari oleh pemelajar bahasa Jepang. Lalu karena, peran *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam masyarakat Jepang sangatlah penting, terutama di dunia kerja, dimana di dalamnya terdapat hubungan atasan dan bawahan (Febriyanti, 2015:26), mengharuskan pemelajar bahasa Jepang untuk menguasai kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* dengan baik.

Kemudian, ketika peneliti mengamati kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Diketahui sebagian besar dari mereka mengatakan mengalami kesulitan dalam mempelajari *sonkeigo* dan *kenjougo*, terutama dalam kemampuan memahami, mengingat dan menggunakan ragam bahasa hormat dalam sehari-hari. Senada dengan yang disampaikan oleh Gusnovita (2018: 40) dalam penelitiannya bahwa bahasa Jepang adalah bahasa yang sulit dan pemelajarnya sering beranggapan bahwa mereka tidak bisa berbicara dengan benar atau mengerti pelajarannya. Begitu pulalah yang dirasakan oleh mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, mereka merasa terbebani oleh peraturan tatabahasa, dan kosa kata *sonkeigo* dan *kenjougo*.

Kalau diamati dari universitas lain baik program studi sastra maupun pendidikan bahasa Jepang, diketahui telah ada penelitian sebelumnya yang membahas masalah kesulitan pemelajar dalam memahami *sonkeigo* dan *kenjougo*. Dibuktikan dengan hasil penelitiannya yaitu kemampuan *sonkeigo*nya masuk kualifikasi lebih dari cukup dan kemampuan *kenjougo*nya masuk ke kualifikasi kurang cukup.

Kemudian selain masalah sulitnya pembelajaran ragam bahasa hormat *sonkeigo* dan *kenjougo* saja, penulis juga menemukan di universitas tempat penulis belajar yaitu di Universitas Negeri Padang tepatnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, belum adanya penilaian khusus untuk mengukur kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswanya, sehingga tidak diketahui secara jelas tingkat kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian “Kemampuan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diketahui kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan *sonkeigo* dan *kenjougo*.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sutedi (2011:58) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Data dari penelitian ini adalah skor tes kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Sedangkan sumber data yang diambil adalah buku teks *Minna no Nihongo Shokyuu II* Bab 49-50.

Instrumen dalam penelitian ini adalah soal objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo*. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Arikunto (2002:127) menyatakan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu memberikan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 24 soal, terdiri dari 14 soal *sonkeigo* dan 10 soal *kenjougo*. Data yang didapatkan dari nilai mahasiswa ini nantinya digunakan untuk mengetahui kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Waktu pengerjaan tes selama 60 menit. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, menghitung rata-rata nilai yang diperoleh mahasiswa. *Kedua*, membuat sebaran nilai sesuai indikator. *Ketiga*, membuat histogram sesuai sebaran data. *Keempat*, mengklasifikasikan nilai kemampuan *keigo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang berdasarkan skala sebaran nilai peraturan akademik Universitas Negeri Padang. *kelima*, pembahasan temuan. *Terakhir*, kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap skor tes, kemampuan *keigo* secara keseluruhan, kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sebagai berikut.

**Tabel Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Tes Kemampuan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang**

	Nilai Max	Nilai Min	Rata-Rata (M)	Simpangan Baku (Sd)
<i>Sonkeigo</i>	85,7	35,7	63,6	12,2
<i>Kenjougo</i>	70	0	45	16,6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui:

*Pertama*, diketahui nilai rata-rata kemampuan *sonkeigo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang diperoleh dari 30 orang mahasiswa adalah 63,3 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 85,7 dengan kualifikasi dengan pujian dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 35,7 dengan kualifikasi gagal. Lalu standar deviasi yang diperoleh dari kemampuan *sonkeigo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang secara keseluruhan adalah 12,2 yang berarti jarak antar nilai mahasiswa tidak terlalu jauh dan penyebaran nilai cukup beragam.

*Kedua*, diketahui nilai rata-rata kemampuan *kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang diperoleh dari 30 orang mahasiswa adalah 45 dengan kualifikasi kurang. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 70 dengan kualifikasi baik dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 0 dengan kualifikasi gagal. Lalu standar deviasi yang diperoleh dari kemampuan *kenjougo* Mahasiswa Semester VI Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 16,6 yang berarti jarak antar nilai mahasiswa tidak terlalu jauh dan penyebaran nilai cukup beragam.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Sebagaimana telah dideskripsikan, hasil analisis data menunjukkan secara keseluruhan kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang memiliki rata-rata 62,9 pada kualifikasi lebih dari cukup dan 45 pada kualifikasi kurang. Setiap kemampuan di atas, di ukur dari beberapa indikator. Kemampuan *sonkeigo*, terdiri dari enam indikator dan kemampuan *kenjougo*, terdiri dari empat indikator.

Indikator kemampuan *sonkeigo* mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang, yaitu (1) verba *sonkeigo* bentuk khusus, (2) verba bantu *reru* setelah verba golongan satu dan memakai verba bantu *rareru* setelah verba golongan dua, (3) verba bentuk *renyoukei* pada pola 'o ... ni naru', (4) nomina khusus untuk memanggil orang, (5) prefiks dan/ atau sufiks *sonkeigo*, (6) pola kalimat *O* (kata kerja bentuk *masu*) *kudasai*. Berdasarkan analisis data sebelumnya, berikut pembahasannya.

*Pertama*, diketahui rata-rata kemampuan *sonkeigo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan verba bentuk khusus adalah 64,4 dengan kualifikasi lebih dari cukup. *Kedua*, rata-rata kemampuan *sonkeigo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan verba bantu *reru* setelah verba golongan satu dan memakai verba bantu *rareru* setelah verba golongan dua adalah 21,7 dengan kualifikasi gagal. *Ketiga*, rata-rata kemampuan *sonkeigo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan verba bentuk *renyoukei* pada pola 'o ... ni naru' adalah 65 dengan kualifikasi lebih dari cukup. *Keempat*, rata-rata kemampuan *sonkeigo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan nomina khusus untuk memanggil orang adalah 68,3 dengan kualifikasi cukup baik. *Kelima*, rata-rata kemampuan *sonkeigo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan prefiks dan/ atau sufiks *sonkeigo* adalah 81,1 dengan kualifikasi sangat baik sekali. *Keenam*, rata-rata kemampuan *sonkeigo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan pola kalimat *O* (kata kerja bentuk *masu*) *kudasai* adalah 55 dengan kualifikasi kurang cukup.

Dari penjelasan di atas, bisa diketahui bahwa indikator kedua dari kemampuan *sonkeigo* masuk ke kualifikasi gagal, berarti sampel gagal dalam mengidentifikasi dan menggunakan verba bantu *reru* setelah verba golongan satu dan memakai verba bantu *rareru* setelah verba golongan dua. Hasil analisis butir menunjukkan soal untuk indikator ini masuk ke kategori sedang, berarti faktor yang menyebabkan sampel tidak bisa menjawab bukan karena soalnya yang sulit, tetapi memang karena kemampuan sampel yang kurang.

Kemudian, indikator lain, yang terendah kedua adalah indikator yang keenam mengenai kemampuan mengidentifikasi dan menggunakan pola kalimat *O* (kata kerja bentuk *masu*) *kudasai*, masuk ke kategori kurang cukup. Jika diamati dari hasil analisis tingkat kesukaran soal, menunjukkan soal ini masuk ke kategori sedang, berarti sampel tidak bisa menjawab soal ini bukan karena soalnya yang sulit tetapi memang kemampuan sampelnya yang masih kurang. Sedangkan jika diamati dari rata-rata pilihan jawaban sampel, dapat diketahui sampel bingung dalam mengidentifikasi soal yang bermaksud meminta/ perintah (*O ... kudasai*) dengan soal yang menyatakan pernyataan (*o ...ni narimasu*). Jadi, dapat disimpulkan bahwa, kemampuan *sonkeigo* masuk ke kualifikasi lebih dari cukup, karena setengah dari indikator-indikator kemampuan *sonkeigo* masuk ke kualifikasi tersebut, setengahnya lagi di bawah kualifikasi lebih dari cukup, seperti indikator pertama, kedua, dan keenam. Berarti 50% kemampuan *sonkeigo*

mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sudah lebih dari cukup, dan 50% nya lagi bermasalah.

Selanjutnya pembahasan kemampuan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Kemampuan *kenjougo* ini, terdiri dari empat indikator, yaitu mampu mengidentifikasi dan menggunakan (1) verba *kenjougo* bentuk khusus, (2) pronomina persona, (3) verba bentuk *renyoukei* pada pola 'O ... *shimasu*', (4) verba bentuk *renyoukei* pada pola 'Go ~ *shimasu*'. Berdasarkan analisis data sebelumnya, berikut pembahasannya.

*Pertama*, diketahui rata-rata kemampuan *kenjougo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan verba bentuk khusus adalah 28,9 dengan kualifikasi gagal. *Kedua*, rata-rata kemampuan *sonkeigo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan pronomina persona adalah 84,4 dengan kualifikasi sangat baik sekali. *Ketiga*, rata-rata kemampuan *sonkeigo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan verba bentuk *renyoukei* pada pola 'O ... *shimasu*' adalah 11,7 dengan kualifikasi gagal. *Keempat*, rata-rata kemampuan *sonkeigo* indikator mampu mengidentifikasi dan menggunakan verba bentuk *renyoukei* pada pola 'Go ~ *shimasu*' adalah 45 dengan kualifikasi kurang.

Dari penjelasan di atas, bisa diketahui bahwa ada dua indikator kemampuan *kenjougo* yang hasilnya gagal. Yaitu indikator yang pertama dan ketiga. Berdasarkan hasil kualifikasi di atas, dapat diketahui pula bahwa mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 belum mampu mengidentifikasi dan menggunakan verba bentuk khusus *kenjougo* dan verba *renyoukei* pada pola 'O ... *shimasu*'. Jika diamati dari analisis tingkat kesukaran, soal untuk kedua indikator tersebut masuk ke kategori sedang. Tetapi sampel tetap gagal dalam mengidentifikasi dan menggunakan indikator tersebut, berarti memang kemampuan sampel yang kurang. Kemudian, untuk indikator keempat, masuk ke kualifikasi kurang, dari rata-ratanya bisa diketahui juga bahwa kemampuan sampel dalam mengidentifikasi dan menggunakan verba bentuk *renyoukei* 'go...*shimasu*' kurang. Jadi, kemampuan *kenjougo*, mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang perlu untuk mempelajari ulang semua materi *kenjougo* agar bisa mengerti dengan baik dan mengoptimalkan kemampuan berbicara bahasa Jepang, terutama dalam dunia pekerjaan. Karena *sonkeigo kenjougo* itu adalah ragam bahasa yang sering digunakan dalam dunia kerja.

Jika dibandingkan dengan penelitian relevan, didapati hasil yang serupa atau sejalan, yaitu kemampuan *sonkeigo* mahasiswa, berada pada kualifikasi 'lebih dari cukup', dan sedikit perbedaan pada kemampuan *kenjougo*, penelitian relevan berada pada kualifikasi 'kurang cukup' (Febriyanti, 2015:30). Sedangkan dari penelitian peneliti sendiri, untuk kemampuan *kenjougo* berada pada kualifikasi kurang. Pada penelitian relevan, febriyanti tidak menjelaskan kemampuan *sonkeigo* dan *kenjougo* melalui indikator-indikator. Sehingga peneliti

hanya bisa membandingkan hasil penelitian peneliti secara garis besar, *sonkeigo* dan *kenjougo* saja.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal berikut

1. Kemampuan *sonkeigo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan rata-rata 62,9.
2. Kemampuan *kenjougo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang berada pada kualifikasi kurang dengan rata-rata 45.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan mahasiswa meningkatkan pemahaman tentang *kenjougo* dan *sonkeigo*. Dengan memahami dengan baik mengenai aturan-aturan yang membedakan kedua ragam bahasa tersebut dan juga menghafal kata kerja bentuk khusus masing-masingnya;
2. Diharapkan juga mahasiswa bisa memahami perbedaan situasi penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo*;
3. Diharapkan adanya penelitian lanjutan dengan temuan penelitian ini sebagai rujukan, sebagaimana telah dijelaskan pada kesimpulan bahwa kemampuan *keigo* mahasiswa semester VI tahun masuk 2016 masih berada pada kualifikasi 'cukup'. Maka dari itu, penelitian tentang bagaimana metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *keigo* mahasiswa sangat dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- 3A Networking. 2012. *Minna no Nihongo II*. Tokyo: 3A Corporation.
- Abdurahman & Ratna, Ellya. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Aghustina, Shofia. 2016. "Analisis Perbandingan Penggunaan Tingkat Tutur dalam Budaya Jepang dan Jawa". *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang. FBS. UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M.Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Febrianty, Fenny, Haryanti, Pitri & Setiana, Soni Mulyawan. 2015. "Keigo Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Penggunaan." *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Nomor 1. Hlm. 25-34.

- Gusnovita, Ira, Wahyuni, Delvi & Putri, Meira Anggia. 2018. "Kecemasan Berbicara pada Mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Negeri Padang." *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang (OMIYAGE) UNP*. Nomor 1. Hlm. 33-43
- Irianto, Agus, Kiram, Yanuar, dkk. 2015. *Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang*. Padang: BAK Universitas Negeri Padang.
- Meisa, Wistri. 2014. "Analisis Kesalahan Penggunaan *Keigo* pada Pembelajaran Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa tingkat II Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/ 2013". *Skripsi tidak diterbitkan*. Bandung. FPBS. UPI.
- Primawati, Heny. 2010. "Analisis Ragam Hormat *Irassharu, Ukagau* dan *Mairu*". *Skripsi tidak diterbitkan*. Depok. FIB. UI.
- Richard, J, C. 1974. *Error Analysis: Perspective on Second Language Acquisition*. London: Longman Group Ltd.
- Saputro, Wisnu Angger & Supriatnaningsih, Rina. 2017. "Analisis Penggunaan *Keigo* dalam Variety show Dai Rokujuuu Nana-Kai NHK Kouhaku Uta Gassen Tahun 2016". *Skripsi tidak diterbitkan*. Semarang. FBS. UNNES.
- Setiyadi, Ag. Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya: Bintang.
- Sudjianto & Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. rev.ed. Bandung: Humaniora.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press